

PENGARUH PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP TINGKAT KECERDASAN ANAK USIA TK DI KECAMATAN GENUK KOTA SEMARANG TAHUN 2022

Yadi Suryadi

Sang Saka

melanosit.72@gmail.com

ABSTRACT

ASI is a liquid secreted by the mother's breast glands, which is rich in nutrients, usually given to babies until they are 2 (two) years old, in the method of breastfeeding, it is known as exclusive giving, namely breastfeeding given from 0-6 months of age. without any other additional food except breast milk and becomes the main food source for babies at the age of 0-6 months. Various benefits obtained from exclusive breastfeeding, one of which is an increase in children's intelligence, an association study has been carried out on the history of exclusive breastfeeding in kindergarten children in Genuk District, Semarang City on their level of intelligence, this analytical study uses Chi Square analysis instruments to test the influence of the association. The study was conducted in Kindergartens in Genuk Sub-district at 22 Kindergartens on 495 Kindergarten children who were sampled, and the results of descriptive analysis found that of the 495 children surveyed there were 70.30% children whose history of breastfeeding at the age of 0-6 months was given exclusively and 29.70 % is not exclusive, the results of the measurement of children's intelligence carried out using a Likert scale on eight dimensions of children's intelligence types, found the total measurement results consisting of 54.14% of children with high intelligence levels, 42.43% with moderate intelligence levels and 3.43% with a low level of intelligence. From the results of statistical analysis, it is known that the value of $X^2_{h} > X^2_t$ and with a value of $Sig < 0.05$, and it is also known that there are no cells from table 2 X 3 that have a value of < 5 , so statistically it can be concluded that exclusive breastfeeding for infants will affect the level of child intelligence.

Kata Kunci : Exclusive Breastfeeding, Child Intelligence, Kindergarten Age Children

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu, yang kaya akan nutrisi biasanya diberikan kepada bayi sampai berusia 2 (dua) tahun, dalam metode pemberian ASI dikenal pemberian secara eksklusif, yaitu pemberian ASI yang diberikan sejak usia 0 – 6 bulan tanpa adanya makanan tambahan lainnya kecuali ASI dan menjadi sumber makanan utama bayi pada usia 0 – 6 bulan ini. Berbagai manfaat yang didapatkan dari pemberian ASI secara Eksklusif ini, salah satunya adalah peningkatan kecerdasan anak, telah dilakukan studi asosiasi terhadap riwayat pemberian ASI Eksklusif pada anak TK se Kecamatan Genuk Kota Semarang terhadap tingkat kecerdasannya, penelitian analitik ini menggunakan instrumen analisis Chi Square untuk menguji pengaruh asosiasinya. Penelitian dilakukan di TK seKecamatan Genuk pada 22 TK terhadap 495 anak TK yang menjadi sampel, dan ditemukan hasil analisis deskriptif, bahwa dari 495 anak yang disurvei terdapat 70,30 % anak yang riwayat pemberian ASI nya saat berumur 0 – 6 bulan diberikan secara Eksklusif dan 29,70 % tidak dengan Eksklusif, hasil pengukuran kecerdasan anak yang dilakukan dengan menggunakan skala likert pada delapan dimensi jenis kecerdasan anak, ditemukan total hasil pengukuran yang terdiri 54,14 % anak dengan tingkat kecerdasan tinggi, 42,43 % dengan tingkat kecerdasan sedang dan 3,43 % dengan tingkat kecerdasan rendah. Dari hasil analisis statistik diketahui Nilai $X^2_h > X^2_t$ dan dengan nilai $Sig < 0,05$, serta diketahui pula tidak terdapat sel dari tabel 2 X 3 yang bernilai < 5 , maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak.

Kata Kunci : Asi Eksklusif, Kecerdasan Anak, Anak Usia Tk

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif dijelaskan bahwa Air Susu Ibu yang selanjutnya disingkat ASI adalah cairan hasil sekresi kelenjar payudara ibu, sedang Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain.

Pemerintah menetapkan aturan tentang penggunaan ASI Eksklusif adalah bertujuan untuk menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia enam bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah Pusat terhadap pemberian ASI Eksklusif.

Dengan pemberian ASI Eksklusif diharapkan perkembangan kecerdasan bayi dapat tercapai secara maksimal, dan menghasilkan generasi berkualitas, Purwanti (2004) mengungkapkan hubungan kecerdasan anak dengan pemberian ASI Eksklusif terjadi karena saat pertumbuhan terpesat pada sel otak dan selaput otak anak terjadi pada usia 0 – 6 bulan, namun pada usia ini bayi belum mampu mencerna makanan secara sempurna, sementara bayi membutuhkan nutrisi yang tinggi, beberapa hasil penelitian lain menjelaskan bahwa nutrisi ASI cukup untuk pemenuhan kebutuhan gizi bayi sampai berumur enam bulan, nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur makanan yang terdiri dari; hidrat arang, lemak, protein, vitamin dan mineral dalam jumlah proporsional sesuai kebutuhan nutrisi bayi usia 0 – 6 bulan.

Selain zat gizi yang sempurna dan adekuat yang terkandung didalam ASI juga banyak mengandung hormone yang

dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan otaknya baik secara kuantitas maupun secara kualitas, meskipun hormone ini dibutuhkan dalam jumlah sedikit namun bersifat esensial, sehingga pertumbuhan otak tidak menjadi sempurna jika masih terjadi adanya hormone yang kurang dalam suplay nutrisi ke otak. Selain hormone zat gizi galaktosa juga merupakan nutrisi yang vital bagi pertumbuhan otak pada bayi, sementara galaktosa yang sempurna adalah yang terdapat dalam kandungan ASI.

Penelitian Hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat kecerdasan anak pada anak Taman Kanak-kanak (TK) se Kecamatan Genuk, Kota Semarang bertujuan untuk menggali dampak yang dirasakan oleh masyarakat khususnya bagi ibu rumah tangga yang memberikan ASI secara Eksklusif kepada anaknya saat masih bayi, dan manfaatnya ini dirasakan setelah 4 - 6 tahun kemudian. Untuk itu dilakukan pengukuran tingkat kecerdasan anak pada usia TK dan pola pemberian ASI nya semasa anak berusia 0 – 6 bulan, agar masyarakat khususnya ibu rumah tangga memahami informasi ini dan dapat menyampaikan kepada masyarakat luas dan terutama dapat menerapkan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu-ibu yang masih berstatus usia produktif.

METODE

Penelitian tentang Hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat kecerdasan anak pada anak Taman Kanak-kanak (TK), dilakukan dengan metode analitik, menggunakan analisis *Chi Square* test. Penelitian dilakukan di TK se Kecamatan Genuk pada 22 TK terhadap 495 anak TK yang menjadi sampel. Penelitian dilakukan pada bulan juni tahun 2022.

HASIL

Gambaran Pemberian ASI Eksklusif

Secara frekuensi distribusi ibu yang memberikan ASI kepada anaknya secara tidak eksklusif sebanyak 29,7 % dan ibu yang

memberikan ASI secara eksklusif sebanyak 70,3 %, dengan rincian data sebagaimana table 1 berikut;

Tabel 1. Distribusi Riwayat Pola Pemberian ASI Kepada Anak Usia Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Lngkungan Wilayah Kerja Puskesmas Genuk, Kota Semarang Tahun 2022

No	Pola Pemberian ASI	n	%
1.	Tidak ASI Eksklusif	147	29,70
2.	ASI Eksklusif	348	70,30
3.	Total	495	100

Angka cakupan Program ASI Eksklusif pada 5 – 6 tahun lalu rata-rata 89,60%, ada perbedaan gambaran antara hasil survey penelitian ini dengan cakupan ASI Eksklusif 5 – 6 tahun lalu, dimana capaian ASI Eksklusif pada penelitian ini adalah sebesar 70,30 %, namun keadaan ini lumrah terjadi karena adanya Compounding Factor, yang harus dipertimbangkan, dari data tersebut sudah dapat digambarkan bahwa kesadaran dan pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif sejak 5 – 6 tahun lalu secara umum sudah cukup baik

Gambaran Tingkat Kecerdasan

Secara umum gambaran terkait kecerdasan anak yang riwayat pemberia ASI Eksklusifnya dieksplorasi sejak 5 – 6 tahun lalu, menunjukkan bahwa rata-rata memiliki tingkat kecerdasan dengan kategori tingkat tinggi dan sedang, sementara tingkat rendah hanya sedikit, sebagaimana disajikan pada table 2 berikut;

Untuk penggalian data kecerdasan anak diukur secara kawatitatif menggunakan skala likert, terkait pada variabel dimensi kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, terdiri dari;

Tabel 2. Distribusi Rata-rata Tingkat Kecerdasan Anak Usia Sekolah TK di Lngkungan Wilayah Kerja Puskesmas Genuk, Kota Semarang Tahun 2022

Tingkat Kecerdasan	n	%
Rendah	17	3,43
Sedang	210	42,43
Tinggi	268	54,14
Total	495	100

Word smart (kecerdasan linguistik)

Kecerdasan ini adalah terkait dengan kemampuan anak mengalisa informasi yang diberikan oleh gurunya, distribusi hasil tingkat kecerdasan anak pada dimensi Linguistic ini seperti disajikan pada tabel 3 berikut;

Tabel 3. Distribusi Tingka Kecerdasan Linguistic Anak Usia Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Lngkungan Wilayah Kerja Puskesmas Genuk, Kota Semarang Tahun 2022

No	Tingkat Kecerdasan Linguistic	n	%
1.	Rendah	39	7,88
2.	Sedang	205	41,41
3.	Tinggi	251	50,71
	Total	495	100

Secara umum kecerdasan anak TK di wilayah Puskesmas Genuk, pada kecerdasan yang terkait kemampuan anak mengolah bahasa yang disampaikan oleh orang diluar dirinya, adalah rata-rata dengan tingkat kwalifikasi kecerdasan yang tinggi yaitu mencapai 50.71%, sedang dengan kwalifikasi sedang sebanyak 41,41 % dan dengan kwalifikasi rendah adalah sebanyak 7,88 %.

Number smart (kecerdasan logika atau matematis);

Kecerdasan ini adalah semua yang terkait dengan kemampuan untuk berhitung dan menyelesaikan masalah secara abstrak, dengan distribusi frekuensi kwalifikasi tingkat kecerdasan disajikan pada tabel 4 berikut;

Tabel 4. Distribusi Tingka Kecerdasan Logical mathematical Anak Usia Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Lingkungan Wilayah Kerja Puskesmas Genuk, Kota Semarang Tahun 2022

No	Tingkat Kecerdasan Logical-mathematical	N	%
1.	Rendah	21	4,24
2.	Sedang	193	38,99
3.	Tinggi	281	56,77
	Total	495	100

Pada tabel 4 ini, menunjukkan bahwa umumnya anak memiliki kemampuan atau kecerdasan yang dapat menganalisa angka-angka menjadi suatu informasi yang bermanfaat, pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa umumnya anak memiliki kecerdasan yang tinggi, dan kecerdasan yang sedang adalah sebesar 56,77 % dan yang dengan kwalifikasi yang rendah adalah sebanyak 4,24 %.

Self smart (kecerdasan intrapersonal)

Kemampuan untuk memahami motivasi, keinginan, dan kondisi emosi diri sendiri.³ kecerdasan untuk memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Keunggulan seseorang yang sudah mengenal diri sendiri adalah bisa tumbuh menjadi anak yang dapat bijak dan mengontrol emosi dengan baik.

Semakin banyaknya jenis kecerdasan anak menyadarkan orang tua bahwa anak itu tidak hanya pintar di satu bidang, tetapi mereka dapat memiliki kecerdasan di berbagai bidang, tidak hanya di bidang eksak saja. Hal ini dapat membuat orang tua untuk dapat mengenali kecerdasan dan bakat anak. Seringkali kita jumpai pemaksaan yang dilakukan orang tua terhadap anak agar berkembang menurut apa yang mereka sukai/inginkan. Padahal, anak akan berkembang lebih pesat apabila diasah sesuai dengan bidang yang diminatinya. Distrbusi kwalifikasi kecerdasan ini disajikan pada tabel 10 berikut

Tabel 10. Distribusi Tingka Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Lingkungan Wilayah Kerja Puskesmas Genuk, Kota Semarang Tahun 2022

No	Tingkat Kecerdasan Intrapersonal	n	%
1	Rendah	16	3,23
2.	Sedang	177	35,76
3.	Tinggi	302	61,01
	Total	495	100

Gambaran kecerdasan ini adalah keadaan anak yang memiliki kemampuan mengontrol dirinya sendiri menyesuaikan keadaan lingkungan sekitarnya, dari hasil survei yang dilakukan ditemukan sebanyak 61,01 % anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi dan sebanyak 35,76 % dengan tingkat kecerdasan yang sedang dan sebanyak 3,23 % dengan tingkat keserdasan yang rendah.

People smart (kecerdasan interpersonal)

Kemampuan untuk memahami motivasi, keinginan, dan kondisi emosi orang lain. Anak yang diberikan kecerdasan interpersonal mampu memahami diri perasaan dan emosi orang lain dengan begitu baik. Distribusi kecerdasan terkait interpersonal ini disajikan pada tabel 9 berikut;

Tabel 9. Distribusi Tingka Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Lingkungan Wilayah Kerja Puskesmas Genuk, Kota Semarang Tahun 2022

No	Tingkat Kecerdasan Interpersonal	n	%
1.	Rendah	5	1,01
2.	Sedang	213	43,03
3.	Tinggi	277	55,96
	Total	495	100

Kecerdasan interpersonal adalah merupakan kemampuan anak dengan sensitivitas social dengan orang lain, sehingga anak mudah memahami kondisi orang

disekitarnya, dari hari survey yang dilakukan ditemukan anak dengan kecerdasan ini ditemukan sebanyak 55,96 % yang memiliki kecerdasan tinggi dan 43,03 % dengan kecerdasan tingkat sedang dan 1,01 % dengan tingkat kecerdasan rendah.

Music smart (kecerdasan musikal)

Kemampuan untuk menghasilkan, mengingat dan membaca pola dari suara. Kecerdasan yang berorientasi pada kemampuan dibidang musik, baik dari segi pendengaran, penghayatan lagu hingga kemampuan untuk memainkan alat music, distribusi kecerdasan ini disajikan pada tabel 6 berikut;

Tabel 6. Distribusi Tingka Kecerdasan Musical Anak Usia Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Lingkungan Wilayah Kerja Puskesmas Genuk, Kota Semarang Tahun 2022

No	Tingkat Kecerdasan Musical	N	%
1.	Rendah	14	2,83
2.	Sedang	229	46,26
3.	Tinggi	252	50,91
	Total	495	100

Pada tabel 6 diatas dapat disimak gambaran kecerdasan anak terkait kecerdasan dalam menghasilkan, mengingat dan membaca pola suara, sehingga dengan kecerdasan ini anak aktif berkomunikasi dengan lingkungan disekitarnya dan dapat menyampaikan ide-ide yang mudah dipahami orang lain. Dari hasil survei yang dilakukan sekolah-sekolah TK di Wilayah Puskesmas Genuk diketahui bahwa sebagian besar anak telah memiliki kecerdasan musical yang tinggi yaitu sekitar 50,91 %, dan dengan tingkat sedang sebanyak 46,26 % dan tingkat rendah sebanyak 2,83 %.

Picture smart (kecerdasan spasial)

Kecerdasan ini adalah kecerdasan anak pada dimensi kemampuan anak mengenali

gambar, distribusi kwalifikasi tingkat kecerdasan ini adalah sebagaimana disajikan pada tabel 5 berikut

Tabel 5. Distribusi Tingkat Kecerdasan Spatial Anak Usia Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Dilngkungan Wilayah Kerja Puskesmas Genuk, Kota Semarang Tahun 2022

No	Tingkat Kecerdasan Spatial	N	%
1.	Rendah	6	1,21
2.	Sedang	239	48,28
3.	Tinggi	250	50,51
	Total	495	100

Pada tabel 5 diatas dapat digambarkan bahwa setengah dari populasi anak usia TK di wilayah Puskesmas Genuk memiliki kecerdasan spatial yang tinggi yaitu 50,51 %, hal ini menggambarkan umumnya sudah dapat menganalisa keadaan secara grafis berarti koordinasi imajinasi anak dengan instinknya relative sangat baik, namun demikian masih ditemukan sebanyak 1,21 % anak yang memiliki kecerdasan spasial yang rendah, dan 48,28 % memiliki kecerdasan dengan tingka sedang.

Body smart (kecerdasan kinetik)

Kemampuan untuk menggunakan tubuh untuk membuat sesuatu. Kecerdasan yang lebih cenderung berorientasi pada kemampuan fisik yang kuat. Sebagian besar orang yang bertipe Bodily-Kinesthetic Intelligence sangat menyukai pelajaran olahraga dan hal-hal yang menantang adrenalin. Distribusi kecerdasan ini dajikan pada tabel 7 berikut

Tabel 7. Distribusi Tingka Kecerdasan Bodily-kinesthetic Anak Usia Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Lingkungan Wilayah Kerja Puskesmas Genuk, Kota Semarang Tahun 2022

No	Tingkat Kecerdasan Bodily kinesthetic	N	%
1.	Rendah	11	2,22
2.	Sedang	179	36,16

3.	Tinggi	305	61,62
	Total	495	100

Secara umum Bodily-kinesthetic intelligence ini banyak dimiliki oleh anak-anak TK di Wiayah Puskesmas Genuk, dimana dari survaei yang dilakukan ditemukan sebanyak 61,62 % anak dengan kecerdasan Bodily-kinesthetic intelligence yang tinggi, dan yang sedang sebanyak 36,16 % dan dengan tingkat kecerdasan yang rendah sebnyak 2,22 %. Gambaran ini menunjukkan bahwa cukup banyak anak yangmemiliki kemampuan dan bakat menguasai berbagai jenis olah raga.

Nature smart (kecerdasan naturalis)

Kemampuan untuk dapat membedakan berbagai macam jenis binatang dan tanaman dan beberapa cuaca. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan yang dapat menggolongkan flora, fauna, dan berbagai lingkungan sekitar dengan baik sehingga dapat disebut sebagai kemampuan alam, distribusi kwalifikasi tingkat kecerdasan ini sebagaimana disajikan pada tabel 8 berikut;

Tabel 8. Distribusi Tingka Kecerdasan Naturalistic Anak Usia Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Lingkungan Wilayah Kerja Puskesmas Genuk, Kota Semarang Tahun 2022

No	Tingkat Kecerdasan Naturalistic	n	%
1.	Rendah	12	2,42
2.	Sedang	179	36,16
3.	Tinggi	304	61,42
	Total	495	100

Kecerdasan natural ini merupakan kecerdasan anak yang terkait kemampaun dia mengenali berbagai jenis flora dan fauna, dengan mampu menjelaskan peredaannya, gambaran dari hasil survey

ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kecerdasan natural yaitu sekitar 61,42 % dengan tingkat kecerdasan tinggi, dan 36,16 % dengan tingkat kecerdasan sedang dan 2,42 % dengan tingkat kecerdasan rendah.

Rata-rata Total Kecerdasan dari Kedelapan Dimensi Kecerdasan dari keseluruhan total compute data kecerdasan dari kedelapan dimensi kecerdasan anak diketahui sebagaimana disajikan pada tabel 11 berikut;

Tabel 11. Distribusi Rerata Total Kecerdasan dari Kedelapan Jenis Kecerdasan Anak Usia Sekolah Taman Kanak-kanak (TK) di Lingkungan Wilayah Kerja Puskesmas Genuk, Kota Semarang Tahun 2022

No	Rerata Tingkat Kecerdasan	n	%
1.	Rendah	17	3,43
2.	Sedang	210	42,42
3.	Tinggi	268	54,15
	Total	495	100

Gambaran keadaan *total compute* data kecerdasan anak dari kedelapan dimensi kecerdasan menunjukkan bahwa masih lebih banyak anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi yaitu sebanyak 54,15 % dan dengan tingkat kecerdasan sedang sebanyak 42,42 % sedang dengan tingkat kecerdasan yang rendah sebanyak 3,43 %.

Hubungan Asi Eksklusif dengan Kecerdasan

Secara *cross sectional* distribusi frekuensi hubungan kecerdasan anak antara riwayat pola pemberian ASI Eksklusif dengan tingkat kecerdasan rata- rata dari delapan dimensi kecerdasan yang telah diuraikan hasil surveinya, menunjukkan bahwa secara umum anak yang memiliki riwayat ASI Eksklusif memiliki total kecerdasan yang tinggi, demikian pula sebaliknya anak dengan riwayat tidak mendapatkan ASI Eksklusif memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, sebagaimana tabel cross sectional berikut;

Tabel 12. Distribusi Hubungan Riwayat ASI Eksklusif terhadap Tingkat Kecerdasan Anak Pada Anak Sekolah TK Se Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2022

No	ASI Eksklusif (AE)	Tingkat Kecerdasan						Total	
		n	Rendah %	Sedang N	%	Tinggi n	%	n	%
1.	Tidak AE	12	70,59	72	34,29	63	23,51	147	29,70
2.	AE	5	29,41	138	65,71	205	76,49	348	70,30
	Jumlah	17	100	210	100	268	100	495	100

Pada tabel 12 menggambarkan bahwa terdapat distribusi yang terkait antara jumlah anak memiliki riwayat tidak diberikan ASI Eksklusif dimasa bayinya cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, dimana dari 17 anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah terdapat 70,59 % anak yang tidak diberi ASI secara Eksklusif pada masa bayinya, dan 29,41 % yang diberi ASI secara Eksklusif.

Demikian pula keadaanya pada anak dengan tingkat kecerdasan yang tinggi secara umum banyak disandang oleh anak yang memiliki riwayat pemberian ASI dimasa bayinya yaitu sebanyak 76,49 % dan yang dengan riwayat tidak diberikan ASI secara eksklusif cenderung memiliki cenderung kurang yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi, yaitu hanya 23,5i %.

Keadaan ini tergambar pula pada distribusi anak yang memiliki tingkat kecerdasan dengan tingkat sedang umumnya lebih banyak terdapat pada anak yang memiliki riwayat ASI Eksklusif dimasa bayinya yaitu sebanyak 63,71 % dan yang tidak diberi ASI EKsklusif sebanyak 34,29 %.

Dari asosiasi distribusi antara sejumlah anak yang diberi ASI Eksklusif dengan tingkat kecerdasan, setelah diuji dengan menggunakan metode uji Chi Square diketahui hasil uji Pearson Chi-Square 0,204 yang menunjukkan bahwa nilai $X^2_h < X^2_t$ (Nilai X^2 hitung lebih kecil dari nilai X^2_t (Nilai X^2 tabel), dan $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian ASI secara Eksklusif dimasa

bayi dengan tingkat kecerdasan anak setelah diusia sekolah TK.

Dari hasil uji tersebut menunjukkan bahwa anak yang diberi ASI secara eksklusif dapat memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak diberi ASI secara Eksklusif, yang berarti pemberian ASI secara Eksklusif memiliki pengaruh terhadap kecerdasan anak

PEMBAHASAN

Air Susu Ibu (ASI) secara kualitas merupakan air susu yang memiliki nutrisi yang sangat baik, adekuat dan sangat berkesesuaian dengan kebutuhan perkembangan tubuh anak, baik secara fisik maupun secara psikologis, terutama terkait perkembangan otak dan emosional anak, juga merupakan nutrisi yang tepat untuk bayi, kebutuhan gizi bayi umur 0 – 6 bulan sudah terpenuhi secara adekuat dari Asi saja, meskipun tanpa zat gizi dari makan tambahan lainnya. (Kurniawati, 2020), oleh sebab itu sebaiknya bayi umur 0 – 6 bulan hanya diberi Asi saja sebagai sumber makanan utamanya, pemberian Asi saja pada usia 0 – 6 bulan ini disebut sebagai ASI Eksklusif.

ASI Eksklusif adalah Ibu hanya memberikan ASI saja sejak bayi lahir sampai dengan umur enam bulan, tanpa memberikan makanan/ minuman apapun seperti madu, susu formula, air tajin, pisang, dan lain-lain, namun demikian boleh diberikan obat atau vitamin apabila dianjurkan oleh petugas kesehatan.

Ibu menyusui yang memberikan ASI sejak bayi lahir sampai dengan enam bulan, dimana ibu tidak memberikan makanan atau minuman apapun seperti madu, air gula, susu

formula, air tajin, pisang, nasi lunak, degan muda dan lain lain disebut memberikan ASI secara eksklusif. Pemberian ASI ini bias secara langsung dimana ibu menetek langsung bayinya maupun secara tidak langsung dengan memerah ASI dan diberikan melalui sendok atau gelas ke bayinya. Pada pemberian ASI eksklusif, bayi boleh diberikan obat atau vitamin apabila dianjurkan oleh petugas kesehatan.

ASI mengandung zat yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan bayi. Pertumbuhan yang diperlukan pada awal kehidupan ASI adalah kematangan usus untuk pencernaan dan penyerapan zat yang dibutuhkan bayi. Dengan adanya zat ini maka ASI dapat membantu perkembangan syaraf dan penglihatan bayi, terutama terkait syaraf perkembangan otak bayi. Yusuf Hanafi (2012), menjelaskan bahwa pengaruh ASI terhadap perkembangan otak diketahui bahwa dalam ASI terdapat zat yang secara langsung berhubungan dengan kerja otak, yaitu Taurin, DHA, dan AA. Dimana DHA dan AA berfungsi sebagai pembentuk sel-sel otak serta sinapsis yang menghubungkan antara satu sel saraf dengan sel saraf yang lainnya. Sedangkan Taurin adalah sejenis asam amino kedua yang terbanyak dalam ASI yang berfungsi sebagai neurotransmitter dan berperan penting untuk proses maturasi sel otak.

Siswono (2012), dalam Yusuf Hanafi (2012), melakukan Percobaan pada binatang dan hasilnya menunjukkan adanya taurin sebagai neurotransmitter dapat mempercepat hantaran impuls dari organ reseptor ke otak sehingga otak dapat dengan mudah merespon stimulus. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya tahun-tahun pertama bagi perkembangan emosi dan intelektual anak. Kemajuan terbaru tentang pembelajaran perkembangan otak menunjukkan periode-periode sensitif pertumbuhan dan daya respon otak terhadap stimulus. Perkembangan optimal terjadi mulai dari tahap prenatal hingga tahun-tahun pertama kehidupan, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan anak

secara optimal terbentuk sejak tahap prenatal hingga anak mencapai usia 5 (lima) tahun.

Armstrong dalam Maharani (2022) menjelaskan bahwa setiap anak memiliki kecedasan masing-masing, dan kecedasan ini dibagi menjadi 8 (delapan) jenis kecedasan anak yaitu;

Word smart (kecerdasan linguistik)

Kecerdasan ini menunjukkan kemampuan anak dalam mengolah kata dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, baik dalam bentuk kata maupun dalam bentuk tulisan, sejalan dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara proporsional terdapat 50,71 % anak TK yang memiliki kecedasan linguistic dengan kategori tinggi, 41,41 % dengan kategori sedang dan terdapat 7,88 % dengan kategori rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak TK di Kecamatan Genuk Kota Semarang dapat diandalkan kemampuannya dalam mengolah kata, baik saat anak berkomunikasi dengan orang disekitarnya maupun kemampuan anak dalam mengurai kata menjadi kalimat sempurna dan memiliki makna pejelasan, jadi anak memiliki kemampuan dalam membaca, berkomunikasi dan menulis dengan kemampuan analisis yang baik.

Muryanti (2020), menjelaskan bahwa kecedasan verbal linguistik merupakan kecedasan dibidang bahasa bagaikan generator kata dan bahasa, sesuai dengan Teori Gardner yang menyatakan bahwa kecedasan verbal linguistik mengacu dalam kemampuan untuk memahami dan memanipulasi bahasa dan kata-kata. Kecerdasan ini mencakup kepekaan dalam memakai struktur, arti dan penggunaan bahasa, serta kemampuan memanipulasi kata secara lisan atau tulisan. Anak yang cerdas dibidang bahasa biasanya memiliki kemampuan berbicara lebih cepat dari anak lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa kecedasan verbal-linguistik adalah salah satu jenis kecedasan majemuk yang berkaitan dengan kemampuan menggunakan sistem bahasa

untuk berkomunikasi secara efektif melalui kata-kata, atau kemampuan berpikir dalam bentuk katakata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks. Kecerdasan verbal-linguistik pada anak dapat menunjukkan sejauh mana kemampuan logika berpikirnya. Sehingga, seorang anak yang cerdas dalam linguistik memiliki kemampuan berbicara yang baik dan efektif

Number smart (kecerdasan logika atau matematis)

Kecerdasan ini merupakan gambaran kemampuan anak yang terkait kemampuan dia mengalisis sesuatu dengan dengan berbagai dasar-dasar perhitungan, gambaran ini ditandai ketika anak tertarik dengan angka-angka, menyukai matematika, dan hal-hal yang berbau sains, maupun yang berhubungan dengan logika. Dari hasil survei yang dilakukan diketahui terdapat sebanyak 56,77 % anak yang memiliki kecerdasan analitik dengan kategori tinggi, 38,99 % dengan kategori sedang dan 4,24 % dengan kategori rendah, hal ini menunjukkan gambaran bahwa sebagian besar anak memiliki kecerdasan analitik dengan perhitungan mate-matik, yang berarti bahwa anak TK di Kecamatan Genuk memiliki kemampuan kecerdasan logika matematika dengan berkemampuan dapat mengenal angka, mengenal warna, mengenal bentuk geometri dan penjumlahan sederhana, serta mudahnya mengembangkan kecerdasan logika matematika anak agar dapat memacu perkembangan kognitifnya.

Gardner (1983) mengemukakan teori tentang kecerdasan ganda, salah satu diantaranya adalah kecerdasan logis matematis, kecerdasan logika matematika (math-logical intelligence) dapat diartikan sebagai kemampuan mengenal warna dan bentuk secara efektif untuk meningkatkan keterampilan mengelola angka serta menggunakan logika atau akal sehat. Kecerdasan ini dikaitkan dengan perkembangan kemampuan berpikir sistematis, menggunakan angka, melakukan

penghitungan, menemukan hubungan sebab akibat, dan membuat klasifikasi.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Amstrong yang menyatakan bahwa kecerdasan logika matematika berkaitan dengan kemampuan mengolah angka atau kemahiran menggunakan logika, anak yang cerdas dalam logika matematika menyukai kegiatan bermain yang berkaitan dengan berpikir logis, menghitung benda-benda serta mudah menerima dan memahami penjelasan sebab akibat.

Anak yang mempunyai kelebihan dalam kecerdasan logika matematika juga tertarik memanipulasi lingkungan dan cenderung menerapkan strategi coba ralat, mereka suka menduga-duga dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Winataputra (2011) menyebutkan bahwa kecerdasan logis matematis adalah kemampuan berpikir dalam penalaran atau menghitung, seperti kemampuan menelaah secara logis, ilmiah, dan matematis.

Kecerdasan ini membuat orang memiliki kemampuan mengenali pola dan susunannya dan senang bekerja dengan angka. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan logis matematis merupakan kemampuan untuk menggunakan angka-angka secara efektif, melakukan penalaran, mengenali pola dan keteraturan, berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut logika, menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir dalam menghitung.

Self smart (kecerdasan intrapersonal)

Kecerdasan intrapersonal adalah sebagai suatu kemampuan untuk mengenal perasaan-perasaan yang ada pada diri sendiri, seperti perasaan senang ataupun sedih, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal akan mudah mengenal perasaan yang timbul dalam dirinya (Gardner 1993), selain itu kecerdasan ini juga merupakan kemampuan introspeksi diri yang membuka semua aspek dalam diri, seperti pengetahuan tentang hasrat yang dimiliki, yang terkait identitas diri dan kemampuan (ability) untuk mengenal

kekuatan dan kelemahan diri sendiri (Lazear, 2000).

Kecerdasan intrapersonal mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut, terutama yang berkaitan dengan pemahaman dan penyesuaian terhadap diri sendiri, yang meliputi kemampuan berkaitan dengan keadaan manusia secara internal, yaitu refleksi diri, berpikir metakognisi, menyadari adanya kenyataan spiritual.

Hasil survei yang berkaitan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa anak TK di Kecamatan Genuk umumnya memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 54,15 %, kategori sedang sebanyak 42,42 % sedang kategori rendah sebanyak 3,43 %. Gambaran ini menunjukkan bahwa ditemukan sebagian besar anak TK telah memiliki potensi kecerdasan intrapersonal yang cukup baik, dengan proporsi yang lebih banyak anak dengan kecerdasan intrapersonal kategori tinggi dan sedang, sementara kategori rendah lebih sedikit.

Ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan Intrapersonal adalah sebagai berikut; (1) Senang mengajak temannya bermain, (2) Senang merenung atau berpikir ketika sendirian, (3) Sering mengungkapkan cita-citanya kepada orang lain, (4) Menunjukkan sikap percaya diri yang tinggi, (5) Selalu bermain aktif, menggunakan waktu dengan baik, (6) Mampu menetapkan target bermain, misalnya menyusun balok dalam waktu 10 menit, (7) Selalu bersemangat ketika bermain, mempunyai motivasi yang tinggi, (8) Sering menyendiri, berkhayal dan berpikir, (9) Sering menunjukkan mainan kebanggaannya kepada orang lain, dan (10) Diam ketika marah, seolah-olah mengendalikan emosinya. Anak-anak dengan ciri-ciri ini, kecerdasan intrapersonal yang dominan juga memiliki kemampuan menemukan cara atau jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara tepat, apabila

menghadapi masalah pelik, ia juga mampu memotivasi dirinya agar segera bangkit dan mendorong diri sendiri mencapai cita-cita atau target diri (Suyadi, 2010).

Kecerdasan intrapersonal anak usia lima tahun berkaitan dengan berbagai kemampuan dalam mengendalikan emosi menurut Copple dan Bredekamp dalam Ade Dwi Utami (2012) adalah (1) Anak mulai melihat perbedaan dan persamaan antara dirinya dengan orang lain, tapi pada dasarnya masih egosentris, namun mereka memahami dunia ini dari sudut pandang mereka sendiri, dan suka berhubungan dengan jenis kelamin yang sama semakin kuat; (2) menikmati kebersamaan dengan orang lain dan berusaha bersikap menyenangkan dan berempatik; (3) mulai belajar bertanggung jawab, dalam batas tertentu mereka bebas, berkompeten, dan dapat dipercaya serta dapat menilai kemampuan mereka sendiri dengan tepat dan teliti; (4) mulai mampu bersopan santun, mereka mulai dapat mengarahkan diri dengan lebih mengendalikan diri, dan secara umum mereka dapat menilai (judgement) apakah mereka dapat melakukan sesuatu atau tidak; dan (5) mempunyai perasaan yang kuat, dan perasaan takut yang dapat meningkatkan keterampilan berimajinasi.

People smart (kecerdasan interpersonal)

Kecerdasan interpersonal adalah penggalan daripada kecerdasan jamak yang berhubungan dengan perasaan peka memilah dan merespon tingkah laku dan perasaan orang lain, dan juga merupakan keterampilan manusia yang mudah membaca, dan berkomunikasi dengan orang lain, dapat di maknai sebagai kecerdasan yang melahirkan, membina, dan menjaga ikatan atau jalinan hubungan dilingkungan sosialnya.

Seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang berhubungan dengan lingkungannya yaitu akan selalu dikelilingi oleh orang lain karena merasa nyaman hal ini disebabkan tingginya kecerdasan interpersonal seseorang, yang merupakan wujud dari kecerdasan social, memiliki kemampuan untuk memahami orang lain, dan benteraksi dengan orang lain, memiliki

keahlian untuk membangun sebuah hubungan sosial, membina, dan menjaga hubungan yang baik dan bermanfaat dengan orang lain, memiliki keterampilan menjalin hubungan persahabatan yang erat dengan teman, juga melingkupi keterampilan dan kemampuan mengkoordinasikan, memimpin, memisahkan pertengkaran dengan teman, menerima rasa empati, kasih sayang, dari temannya yang lain.

Hasil survei penelitian ini menunjukkan bahwa umumnya anak TK di Kecamatan Genuk memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi sampai dengan sedang, dimana ditemukan sebanyak 55,96 % anak dengan tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi, 43,03 % dengan tingkat kecerdasan sedang, sementara yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah hanya 1,01 %. Gambaran ini menunjukkan umumnya anak-anak TK di Kecamatan Genuk memiliki kepekaan sosial yang baik, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan bermain yang kondusif.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan Nurfadilah, dkk (2021), terdapat 3 (tiga) aspek kecerdasan interpersonal yang ditemukan pada anak TK, yaitu Aspek Kemampuan Berkomunikasi Pada aspek ini umumnya anak usia TK di Indonesia berkembang sesuai harapan, namun pada aspek kecerdasan berkomunikasi masih perlu dilakukan upaya pengembangan dari tenaga pendidik, dan umumnya anak masih memilah-milah teman yang sebaya saja, serta kepekaan menghargai prestasi temannya masih kurang.

Aspek Kemampuan Disiplin dan Taat Aturan Umumnya anak mampu berkembang sangat baik terutama pada 3 (tiga) indikator diantaranya yaitu (1) anak mampu membuang sampah pada tempatnya, (2) anak mentaati peraturan yang berlaku, dan (3) anak mampu berangkat sekolah tepat waktu, namun aspek disiplin menaati perintah guru masih ditemukan sebagian kecil anak TK masih kurang mentaati peraturan yang berlaku saat guru dikelas, seperti tidak berlari-lari

dan tidak berisik, umumnya mereka merupakan ciri anak yang tidak mau diatur, dan memiliki jiwa pemimpin yang tinggi, dan ingin selalu lebih diperhatikan dibandingkan anak lain.

Disiplin sangat penting karena ketika seseorang mempunyai karakter disiplin akan sangat mempengaruhi di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hutami, (2020) menjelaskan mengenai penanaman sikap disiplin yang mempunyai tujuan jangka pendek dan jangka panjang, yaitu tujuan jangka pendek dari disiplin yakni menumbuhkan karakter anak yang terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan anak sebuah bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas. Dan tujuan jangka panjang dari disiplin yaitu untuk perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri.

Picture smart (kecerdasan spasial)

Kecerdasan spasial dapat diartikan sebagai sebuah intuisi tentang bentuk dan hubungan antar bentuk, kemampuan untuk mengenali dan memanipulasi sifat-sifat keruangan suatu objek dan hubungan keruangan antar objek (Mulligan, 2015), kecerdasan ini wujud dari kemampuan untuk memecahkan masalah spasial dengan menggunakan persepsi bentuk dimensi dua dan tiga serta pemahaman mengenai informasi yang diterima serta hubungannya, dengan demikian maka dapat dimaknai bahwa kemampuan spasial berhubungan dengan objek-objek dua dan tiga dimensi.

Dengan kecerdasan ini anak memiliki kemampuan yang meliputi kemampuan dalam membayangkan, mempresentasikan ide secara visual, dan mengorientasikan benda secara tepat. Beberapa istilah lain dari kecerdasan spasial adalah kecerdasan visual, kemampuan tilikan ruang, kecerdasan logika gambar, spatial ability dan sebagainya. Gardner (1993) mengatakan bahwa, "*spatial intelligence are the capacities to perceive the visual world accurately, to perform transformations and modifications upon one's initial perceptions, and to be able to re-create aspects of one's visual experience, even in the absence of*

relevant physical stimuli.” Secara garis besar dapat disimpulkan menurut Gardner bahwa kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan untuk membayangkan dan menghadirkan bentuk maupun tata ruang. Dari hasil survei yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rata-rata anak TK di Kecamatan Genuk Kota Semarang berpotensi memiliki kecerdasan spasial ini, dimana ditemukan sebanyak 50,51 % anak dengan kecerdasan spasial kategori tinggi dan 48,28 % dengan kategori sedang, sementara kategori rendah hanya terdapat 1,21 %. Dengan demikian maka dapat digambarkan bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan menghadirkan imajinasinya kedalam bentuk goresan gambar dan tata ruang, baik dengan goresan dua dimensi maupun dengan goresan tiga dimensi, sebagaimana hasil saat dilakukan tes kepada anak untuk menggambarkan benda-benda yang ia lihat selama dalam penelitian ini.

Hal ini sesuai penjelasan Yang dan Chen (2010) yang menjelaskan bahwa kecerdasan spasial merupakan kemampuan dalam menghasilkan gambaran mental melalui pemikiran seorang individu dan memecahkan masalah praktis maupun teoritis, juga merupakan keterampilan kognitif yang penting dalam memvisualisasikan ruang dengan jelas, dengan memahami bentuk-bentuk yang memiliki struktur, warna, dan garis ruang secara tepat.

Nature smart (kecerdasan naturalis)

Kecerdasan naturalis adalah merupakan keahlian mengenali dan mengategorikan spesies yaitu flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies, yang meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya; formasi awan dan gunung-gunung), dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, berbagai jenis motor, sepeda dan benda-benda yang ada disekitarnya.

Kecerdasan naturalis juga dapat diartikan dengan adanya kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam, kecerdasan naturalis memiliki ciri antara lain: 1). suka dan akrab pada berbagai hewan peliharaan, 2). sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka, 3). suka berkebun atau dekat dengan taman dan memelihara binatang, 4). menghabiskan waktu di dekat akuarium atau sistem kehidupan alam, 5). Suka membawa pulang serangga, daun bunga atau benda alam lainnya, 6). berprestasi dalam mata pelajaran IPA, Biologi, dan lingkungan hidup. (Yuliani, 2011).

Hasil survei yang dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa umumnya anak TK di Kecamatan Genuk, Kota Semarang memiliki kecerdasan naturalis yang cenderung lebih baik, dimana dari 495 anak yang disurvei terdapat 61,42 % anak yang memiliki kecerdasan naturalis dengan kategori tinggi, dan sebanyak 36,16 % dengan kategori sedang, sementara kategori rendah hanya sebanyak 2,42 %. Hal ini sejalan dengan hasil survei dari pengamatan perlakuan yang diberikan dimana saat peneliti melakukan game tugas dengan membawa binatang dan tumbuhan piaraan dari rumah masing-masing, umumnya anak mampu menjelaskan jenis spesies dan karakteristik binatang piaraannya serta mampu menunjukkan secara detil langkah-langkah pemeliharaannya.

Umumnya mereka memiliki minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang yang ia miliki dan tidak sembarangan dalam memperlakukannya, kebiasaan ini tergambar dalam kuis yang diberikan dimana mereka tidak sembarangan membunuh dan menyiksa binatang, dan cenderung menjaga lingkungan di mana ia berada, menyayangi tumbuhan, binatang dan lingkungan sebagaimana ia menyayangi dirinya sendiri.

Dari uraian kedelapan dimensi kecerdasan anak tersebut, setelah dilakukan analisis statistik dengan metode Chi Square Test dari total penilaian kecerdasan dengan menggunakan skala likert maka dapat

dimpulkan adanya keterkaitan yang signifikan, dimana secara deskriptif umumnya rata-rata kecerdasan dari delapan jenis/dimensi kecerdasan adalah dengan kategori tinggi, sejalan dengan hal tersebut dilakukan pula kajian historis tentang pola pemberian ASI Eksklusif 5 – 6 tahun lampau, dan diketahui hasilnya umumnya anak TK di Kecamatan Genuk memiliki riwayat pemberian ASI secara Eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa secara deskriptif ada kecenderungan pemberian ASI secara Eksklusif akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan anak.

Gambaran deskriptif tersebut dipetegas hasilnya dengan pembuktian analisis statistik dan pengamatan langsung melalui kegiatan simulasi, permainan dan kuis-kuis pertanyaan. Dari hasil uji statistik diketahui $X_{2h} > X_{2t}$ dan $Sig < 0,05$ maka berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima dan telah memenuhi syarat perhitungan Chi Square dengan tidak adanya sel yang lebih kecil dari 5 (lima), maka disimpulkan hasil uji ini adalah adanya pengaruh pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi umur 0 – 6 bulan terhadap tingkat kecerdasannya setelah ia berusia semasa sekolah TK.

KESIMPULAN

ASI adalah merupakan makanan utama bagi bayi dan khususnya bayi yang berusia 0 – 6 bulan apabila diberi ASI saja selama 6 (enam) bulan tanpa adanya makanan tambahan maka akan menghasilkan anak yang berkualitas dengan tingkat kecerdasan yang tinggi.

Hasil pengukuran skala likert terhadap tingkat kecerdasan pada delapan jenis kecerdasan anak, menunjukkan bahwa umumnya anak dengan usia TK di Kecamatan Genuk, Kota Semarang memiliki tingkat kecerdasan dengan kategori tinggi sampai sedang, sejalan ini dari hasil penelusuran histori pola pemberian ASI pada anak TK yang diukur kecerdasannya umumnya mereka mendapatkan pola pemberian ASI secara Eksklusif semasa bayinya.

Berdasarkan hasil uji statistik diketahui Nilai $X_{2h} > X_{2t}$ dan dengan nilai $Sig < 0,05$, serta diketahui pula tidak terdapat sel dari tabel 2 X 3 ini yang bernilai < 5 , maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah TK di Kecamatan Genuk, Kota Semarang .yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini dan terimakasih yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberi bantuan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, T. (2009). *Multiple Intelligences in the Classroom*, 4th Edition. Asc.
- Andrianto, D..(2011). *Memfaatkan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan Nasional, Jakarta
- Anita, Yus, (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana. Ambarsari, Jakarta
- Antonius, dkk.(2003). *Relasi dengan Diri Sendiri*. Gramedia, Jakarta
- Chintya, dkk. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun*. Ra Al-Hidayah Kecamatan Stabat, Medan.
- Deborah K, Parker. (2005). *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta;
- Dharin, Abu. (2018). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegence*. Pustaka Senja , Yogyakarta.
- Ema. (2014). *Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembiasaan Usia 4- 5 Tahun Di Taman Kanak Kanak*

- Mujahidin I. Pontianak. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vo. 2, No. 2
- Einon. (2010). *Kecerdasan Anak Usia Dini*. Kaifa, Bandung.
- Fadhli, M.(2016).*Jurnal Ilmiah Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Awal*. Vol . 1 . No . 1.
- Fadhli, Muhibuddin. (2016).*Pemikiran Howard Gardner dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah dan Sekolah Awal, Vol. 1, No. 1.
- Gardner, Howard. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books, New York
- Hoerr, T. R, (2000), *Becoming a multiple intelligences school*.,ASCD.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2012). *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*, Diva Press, Jogjakarta
- Hubertin Sri Purwanti. (2004). *Konsep penerapan asi eksklusif*, EGC, Jakarta
- Kurniawati.(2020). *Air Susu Ibu (ASI)*. CV KHD Production, Tamanan Bodowoso, Jawa Timur
- Lilis Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Prenadamedia, Jakarta;
- Lwin, May.dkk. (2005). *Cara Membangkitkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Gramedia, Jakarta
- Mufarizzuddin. (2017). *Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota*. Obsesi Jurnal, Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 1, No. 1;
- Muhartini, Heny.(2013).*Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini (4-6 Tahun) TK LKIA II Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa Vo. 2, No. 2, Pontianak
- Prima, Ellen. (2017). *Penerapan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Majemuk (Multiple intelligence)*. Jurnal Yin Yang, Vol. 12 No. 2.
- Purwanto, Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Rahlini. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengurutkan Benda Dari Ukuran Terkecil Ke Terbesar Dengan Media Gambar di Kelompok A TK Dewi Sartika Kecamatan Pandawan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial, Vol. 4, No. 2.
- Ratnawilis. (2019). *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak*. Uwais Inspirasi Indonesia, Ponorogo;
- Risang, Melati. (2012). *Kiat Sukses Menjadi Guru PAUD Yang Disukai Anak-Anak*.Salatiga: Araska
- Rozalina, F. A., Muryanti, E. (2020). *Mendongeng dengan Power Point dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistic Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 4 Tahun 2012
- Rozi, Nova. (2012). *Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Permainan Berhitung Menggunakan Papan Telur di TK Aisyiyah 7 Duri*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD. Vol. 1, No. 1;
- Saputra Ilman. (2011). *Membangun Sosial Emosi Anak*. EGC, Jakarta
- Siswono. (2012).*Mencerdaskan Anak dengan ASI*. dalam www.gizi.net/diakses tanggal 25 Mei 2012.
- Siti Syamsiah. (2014). *Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Games Ball (Permainan Bola) Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta

- Suarca, Kadek, dkk. (2005). *Kecerdasan Majemuk pada Anak*. Jurnal Sari Pediatri, Vol. 7 No. 2;
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, PT. Indeks, Jakarta.
- Suryadi, Dahlia. (2013). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud*. PT Remaja Rosdakarya, Jakarta;
- Suryadi. (2006). *Kiat Jitu Mendidik Anak*. Edsa Mahkota, Jakarta
- Suyadi.(2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Pustaka Insan Madani, Yogyakarta
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Dalam Kajian Neurosains*”. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Umar. (2019). *Pengantar Profesi Keguruan*. PT RajaGrafindo Persada, Depok
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 TAHUN 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional.
- Uno Hamzah. (2009). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran Edisi 2*. Bumi Aksara, Bandung.
- Utami, Ade Dwi. (2012). *Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran Project Approac*. Jurnal Ilmia, Jurnal Raudhah, Jakarta.